

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Secara umum hasil penelitian ini adalah:

1. Pemberdayaan kelompok usaha pemuda produktif di Provinsi Gorontalo belum terlaksana secara optimal. Pemberdayaan Kelompok Usaha Pemuda Produktif melalui Pendidikan Kecakapan Hidup Berbasis Kawasan dilaksanakan secara konvensional dengan tidak memperhatikan peningkatan perilaku kewirausahaan.
2. Pengembangan konseptual model pemberdayaan KUPP melalui PKH dalam meningkatkan perilaku kewirausahaan dilaksanakan melalui kegiatan: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan program pemberdayaan, dan hasil dengan memilah secara jelas komponen, proses dan tujuannya. 1) perencanaan, meliputi: rekrutmen calon warga belajar, identifikasi kebutuhan dan sumber serta kemungkinan hambatan, rekrutmen calon tutor, menyusun program pembelajaran, menyusun tata tertib kursus, 2) pengorganisasian, meliputi; pembentukan penanggung jawab penyelenggara pelatihan, pembagian tugas, penyelenggara pelatihan, fasilitator dan anggota KUPP, 3) pelaksanaan, terdiri dari 4 proses pemberdayaan, 4) hasil meliputi; peningkatan pengetahuan dan perilaku kewirausahaan

3. Implementasi model dilaksanakan melalui pelaksanaan uji coba selama dua kali yakni uji coba tahap pertama dilakukan di KUPP Bina Sejahtera dan uji coba tahap kedua dilaksanakan di KUPP Karya Bersama. Dari hasil uji coba ini ternyata menunjukkan adanya dampak positif tidak saja bagi anggota tetapi juga bagi pengelola KUPP, penyelenggara pendidikan kecakapan hidup dan fasilitator. Mereka telah memperoleh wawasan baru mengenai proses suatu pemberdayaan pendidikan keterampilan di KUPP yaitu suatu model pemberdayaan yang mengintegrasikan pemahaman tentang kewirausahaan yang memanfaatkan potensi kawasan lokal
4. Efektifitas pengembangan model pemberdayaan ini ditunjukkan dengan kegiatan yang telah dilakukan dalam proses pemberdayaan yang mampu menghasilkan prestasi belajar bagi anggota, dimana nilai yang diperoleh anggota setelah diberikan evaluasi *post-test* berkategori baik dan baik sekali baik materi pendidikan kecakapan hidup maupun materi kewirausahaan. Nilai hasil belajar yang diperoleh kelompok eksperimen ini lebih tinggi setelah dibandingkan dengan nilai hasil belajar yang diperoleh kelompok kontrol. Hasilnya menunjukkan bahwa 1) kelompok eksperimen tingkat penguasaan materi pendidikan kecakapan hidupnya lebih merata dibanding kelompok control, 2) rata-rata hasil nilai tes kelompok eksperimen lebih tinggi dari rata-rata hasil test kelompok control, 3) telah terjadi peningkatan hasil belajar anggota dari pelaksanaan uji coba tahap

pertama ke uji coba tahap kedua, 4) terjadi peningkatan perilaku kewirausahaan.

## **B. Rekomendasi**

### **1. Rekomendasi Untuk Perluasan Penerapan Model**

Model pemberdayaan kelompok usaha pemuda produktif melalui pendidikan kecakapan hidup berbasis kawasan dalam meningkatkan perilaku wirausaha terbukti efektif digunakan dalam pemberdayaan KUPP di Provinsi Gorontalo. Model pembelajaran ini disusun secara sederhana, praktis dan sistematis sehingga mudah dipelajari dan diterapkan dalam satuan pendidikan nonformal.

Untuk keperluan di atas peneliti merasa tepat memberikan rekomendasi kepada: a) pemerintah yang bertanggungjawab membina program pendidikan nonformal khususnya subdin/bidang yang menangani pendidikan nonformal di Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota/Provinsi untuk mempertimbangkan menerima model pemberdayaan ini sebagai salah satu pedoman pelaksanaan kegiatan pendidikan luar sekolah di wilayahnya masing-masing sekaligus mensosialisasikannya kepada satuan pendidikan nonformal yang ada, b) Penyelenggara pendidikan luar sekolah untuk mempertimbangkan menerima model pemberdayaan ini sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pengembangan KUPP.

## 2. Rekomendasi untuk KUPP

Model ini sebaiknya diterapkan dalam pendidikan kecakapan hidup masyarakat, mengingat model pemberdayaan KUPP dalam PKH dapat meningkatkan perilaku kewirausahaan masyarakat sehingga akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan keluarga.

## 3. Rekomendasi Untuk Penelitian Lanjutan

Untuk kepentingan penelitian lanjutan dapat direkomendasikan mengambil beberapa tema yang bersumber dari hasil penelitian ini baik yang bersifat refleksi maupun perluasannya. Penelitian ini menemukan banyak hal yang sesungguhnya menarik untuk dilakukan penelitian lanjutan. Keterbatasan waktu dan kompleksitasnya pendidikan luar sekolah membuat ada hal-hal yang masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut sebagaimana disebutkan dalam keterbatasan penelitian, faktor pendukung dan faktor penghambat.